

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori yang ada melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan suatu angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indrianto dan Supomo, 2002:12).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana pada BEI terdapat perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan sehingga penulis dapat memperoleh data laporan keuangan perusahaan manufaktur selama tahun 2018 .

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan peneliti untuk menguji hipotesis adalah data sekunder. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan yang berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah dan data yang diperoleh dari majalah (Harmovinsah, 2020), kemudian untuk data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data dari laporan keuangan publikasi perusahaan dan data dalam software hots mobile (PT. Mirae Asset Sekuritas). Jenis data yang digunakan dalam penilitan ini adalah data dokumenter.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik adalah cara atau langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah mengambil data sampel (Sujarweni, 2015 : 30). Dalam penelitian ini teknik pengambilan datanya adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana pengambilan datanya dilakukan di situs resmi website dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id . (Sujarweni, 2015 : 32) menjelaskan bahwa dalam teknik *purposive sampling* peneliti bisa berkehendak atas pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan. Kriteria sampel penelitian akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang di dalamnya terdapat objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2017 : 215). Populasi yang telah dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Sampel adalah sejumlah tertentu dari objek/subjek dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu, pengambilan sampel ini berdasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut, Penelitian oleh Aji et al, (2019) :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublisk laporan keuangan selama periode penelitian.

3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya disajikan secara lengkap dan disajikan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang dinyatakan tidak mengalami kerugian selama tahun 2018.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk dianalisis dan kemudian akan dibuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Pada bagian berikutnya akan menjelaskan mengenai definisi, konsep, operasional dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dinamakan dengan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa dilihat pada nilai saham yang beredar di BEI, dalam penelitian (Putri, 2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Setiap perusahaan pasti menginginkan nilai perusahaan yang tinggi agar bisa menarik perhatian dan ketertarikannya kepada para calon investor untuk berinvestasi lebih tinggi. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham adalah salah satu tujuan yang tidak dapat diabaikan oleh perusahaan. Dalam penelitian Dahar, et al (2019) dan Aini, et al (2019), nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price book value* (PBV). Karena menurut penelitian mereka nilai perusahaan dianggap sebagai sebuah cerminan pencapaian perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham yang beredar di pasar modal. PBV (*price book value*) dapat dihitung dengan langkah

yang pertama mencari nilai BV terlebih dahulu kemudian langkah kedua mencari nilai PBV menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1. BV = \frac{TOTAL EKUITAS}{JUMLAH SAHAM BEREDAR}$$

$$2. PBV = \frac{HARGA SAHAM}{BV}$$

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah struktur modal dan *tax planning*.

3.6.2.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan mampu mengoptimalkan operasi usahanya dengan mempertimbangkan antara hutang dengan modal sendiri untuk mendapatkan return yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perusahaan tersebut memiliki prospek usaha yang baik untuk kedepannya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Dalam penelitian Dahar, et al (2019) dan Putri (2019) struktur modal disimpulkan sebagai baruan pendanaan perusahaan yang harus direncanakan sebaik mungkin sehingga mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini di ukur dengan *Debt of Equity Ratio* (DER) yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total Utang}{Total Modal Sendiri}$$

3.6.2.2 Tax Planning

Tax planning (perencanaan pajak) merupakan langkah untuk meminimalisir kewajiban pembayaran pajak. Dalam penelitian Aini, et al (2019) dan Permana Pengaruh Struktur Modal dan Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan, Linda Rahmadani, 2020

(2019) *tax planning* (perencanaan pajak) dapat didefinisikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara tepat waktu, sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya, dan dalam penelitian tersebut *tax planning* di ukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan *tax planning* terhadap nilai perusahaan.

Adapun langkah dari analisis datanya yaitu sebagai berikut :

3.7.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011:19). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel nonmetrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen

(Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan koreksi liliefors. Jika data berdistribusi normal, maka nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.10 (Ghozali, 2016:161).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2016: 106).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018:111). Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan tingkat signifikan 10% (0,10) melalui kriteria Durbin Watson (DW) atau bisa dilakukan dengan uji Runs Test. Ada atau tidaknya autokorelasi untuk uji DW dasar Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

- a. Jika $0 < d < d_l$, keputusannya : tolak atau tidak ada autokorelasi positif.
- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, keputusannya : tanpa keputusan atau tidak ada autokorelasi positif.
- c. Jika $4 - d_l < d < 4$, keputusannya : tolak atau ada korelasi negatif.
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, keputusannya : tanpa keputusan atau tidak ada korelasi negatif
- e. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, keputusannya : tidak ditolak atau tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil regresi yang baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Hasil heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot*. Ketika mendapatkan hasil titik-titik data yang ada menyebar dan tidak membentuk pola, maka dalam data model regresi tersebut dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda untuk menguji seberapa besar pengaruh beberapa variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh struktur modal dan *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

α = Alpha

$\beta_1 X_1$ = Struktur Modal

$\beta_2 X_2$ = *Tax Planning*

e = error

Perhitungan tersebut dibantu dengan program SPSS yang menggunakan metode statistik. Setelah hasil persamaan regresi, maka akan dilihat masing-masing dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dan diketahui dari tingkat signifikansinya.

3.7.3.2 Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang diamsukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2018). Berikut langkah-langkah untuk menguji hipotesis dengan uji F adalah :

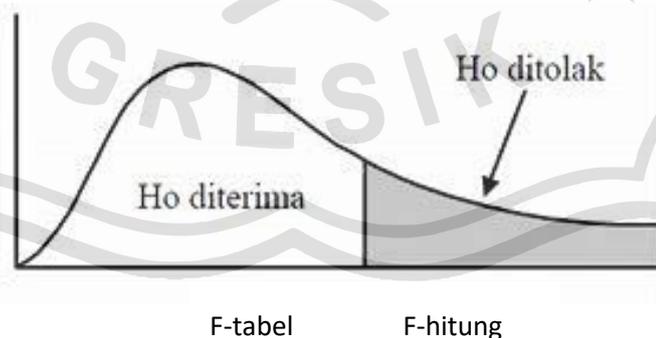
1. Merumuskan hipotesis dari masing-masing kelompok

H₀ = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H₁ = berarti secara simultan atau bersama-sama adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan yakni sebesar 10% (0,10)

3. Membandingkan antara tingkat signifikan ($\alpha=0,10$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Nilai signifikan F < 0,10 berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikan F > 0,10 berarti H0 diterima dan H1 ditolak , hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Apabila F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Apabila F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak. hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.1

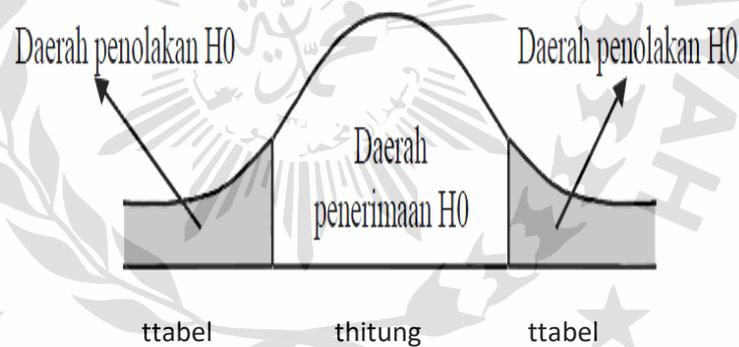
Kurva Uji F

3.7.3.3 Uji Parsial (T)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan penelitian ini secara parsial. Pada uji t, nilai dari t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun, apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berikut langkah-langkah untuk menguji hipotesis dengan uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis dari masing-masing kelompok
 H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 H_1 = berarti secara parsial atau individu adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikan yakni sebesar 10% (0,10)
3. Membandingkan antara tingkat signifikan ($\alpha = 0,10$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Nilai signifikan t < 0,10 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Nilai signifikan $t > 0,10$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
- a. Apabila t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Uji T

3.7.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu.

Semakin tinggi nilai Adjusted R Square maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

